

BAB I

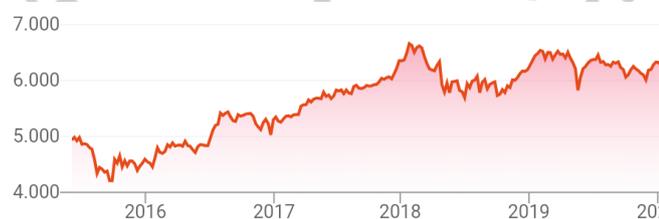
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di banyak negara terutama negara yang menganut ekonomi pasar yaitu sistem ekonomi yang keputusan terkait investasi, produksi dan distribusi dilandaskan pada hubungan antara permintaan dan penawaran. Pasar modal dapat menjadi tempat terbaik dalam hal investasi karena dapat memberikan hasil yang optimal kepada para investor dan menguntungkan juga bagi perusahaan yang diindekskan tempat untuk berinvestasi karena mendapatkan dana untuk operasi perusahaan. Pasar modal di Indonesia menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi finansial, yakni dana teralokasikan secara efisien dan kemungkinan *return* yang diperoleh sesuai dengan pilihan investasi (Widodo, Swandari, dan Sadikin, 2020).

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dana atau meningkatkan nilai investasi (Hardiyanti, 2019). Pasar modal mempertemukan permintaan dan penawaran antara masyarakat yang kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana. Salah satu informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi saham di Indonesia, para investor dapat memantau melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu cerminan dari pergerakan harga saham dan salah

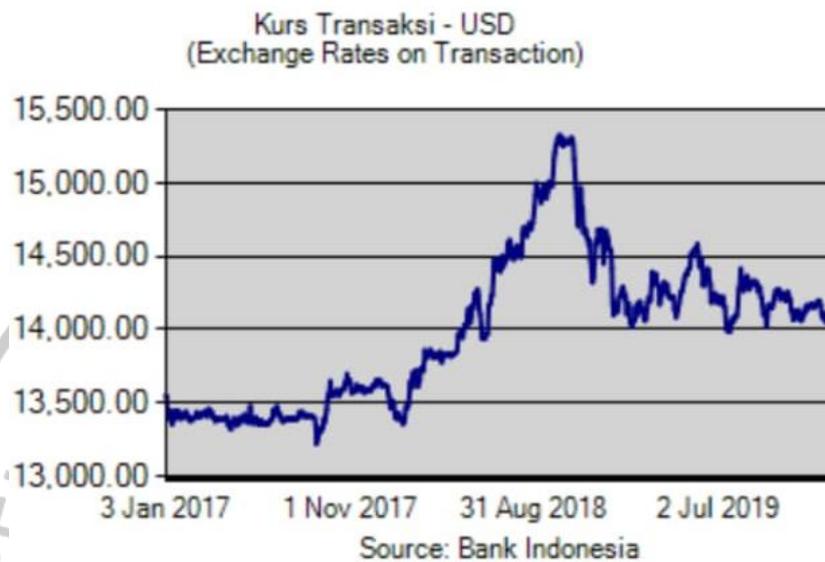
satu pedoman bagi para investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dapat dipengaruhi oleh ekonomi makro salah satunya adalah nilai kurs dan harga komoditas yaitu harga emas (Habib, 2017). Nilai kurs adalah nilai sebuah mata uang dari suatu negara yang dapat ditukar dengan mata uang negara lain sedangkan harga emas adalah harga jual beli emas.



Gambar 1.1
Tren Indeks Harga Saham Gabungan 2017-2019
 Sumber: www.idx.co.id

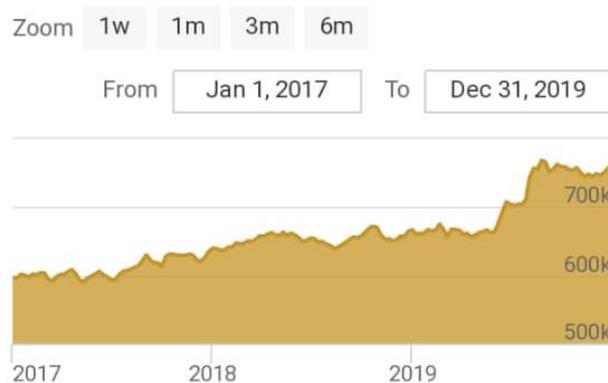
Tren Indeks Harga Saham Gabungan pada Gambar 1.1 menunjukkan gerakan fluktuatif. Menabung saham menjadi pilihan investor karena mendapatkan *return* yang relatif tinggi dibandingkan bunga bank sehingga mencapai kenaikan modal rata-rata dua puluh persen. Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2017 naik 19,9 persen sedangkan pada tahun 2018 minus 2,5 persen (economy.okezone.com, 2019). Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dengan China pada awal tahun 2018 menyebabkan keadaan ekonomi dunia mengalami ketidakpastian sehingga mengancam pertumbuhan ekonomi (cnbcindonesia, 2019). Pada pertengahan tahun 2019 Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan penurunan hingga 2,6 persen sehingga banyak

investor yang memindahkan dananya ke aset *safe haven* seperti emas dan valas karena harga emas dan valas kolektif naik (cnbcindonesia, 2019).



Gambar 1.2
Tren Kurs Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika 2017-2019

Tren nilai kurs Rupiah terhadap US Dollar pada Gambar 1.2 menunjukkan gerakan fluktuatif. Pada tahun 2017 nilai kurs Rupiah mengalami pelemahan hingga puncaknya pada pertengahan tahun 2018 dan selanjutnya turun dan cukup stabil selama tahun 2019. Data dari Bank Indonesia menunjukkan tingkat inflasi selama lima tahun terakhir yaitu 2013-2018 mengalami pasang surut dengan rata-rata tingkat inflasi lima persen, sehingga menyebabkan nilai kurs mengalami depresiasi yang memengaruhi harga barang impor naik (economy.okezone.com, 2019).



Gambar 1.3
Tren Harga Emas 2017-2019
 Sumber: www.logammulia.com

Tren harga emas menunjukkan gerakan fluktuatif tetapi secara umum cenderung naik. Sebagaimana Gambar 1.3, harga emas dari tahun 2017-2019 secara umum mengalami peningkatan, puncaknya pada pertengahan 2019. Harga emas global dan emas batangan menarik minat investor untuk berinvestasi emas karena pasar saham mengalami tekanan berat dalam empat hari perdagangan terakhir membuat investor mengalami kerugian (cnbcindonesia, 2019).

Ketidakpastian pada ekonomi secara makro menyebabkan harga emas, nilai kurs, dan saham di Indonesia fluktuatif sehingga memberikan petunjuk kepada para investor mengenai preferensi investasi mana yang lebih baik antara emas, valas, atau saham. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada teori sinyal yakni teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar yang akan memengaruhi keputusan investor. Teori sinyal digunakan untuk menghubungkan variabel antar nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham. Apabila perusahaan mengungkapkan *good news* maka pasar akan memberi respons yang positif, begitu pula sebaliknya. Ketika *bad news* atau respons pasar tersebut telah

diterima oleh para investor hingga perusahaan maka akan memberikan respons mengenai preferensi investasi yang lebih baik dipilih untuk memberi keuntungan terbaik.

Banyak penelitian terdahulu yang mendukung bahwa nilai kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan nilai kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2019) menunjukkan hasil bahwa nilai kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Swandari, dan Sadikin, (2020) dan Krisnawati dan Nursiam (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu nilai kurs berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Andiyasa, Purbawangsa, dan Rahyuda, (2014) dan Gumilang, Hidayat, dan Endang (2014) yang menyatakan arah hasil yang sebaliknya yaitu bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Begitu pula dengan penelitian yang mendukung bahwa harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan penelitian yang menunjukkan bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Swandari, dan Sadikin (2020) dan Rismala dan Elwisam (2020) menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Andiyasa, Purbawangsa, dan Rahyuda (2014) dan Gunawan (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nordin,

Nordin, dan Ismail (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu harga emas tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Adapula penelitian yang mendukung preferensi investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2019) menunjukkan hasil bila selama jangka periode satu hingga lima tahun lebih menguntungkan investasi pada emas daripada investasi pada saham sedangkan dalam jangka periode sepuluh tahun lebih baik investasi pada saham daripada pada emas. Penelitian yang dilakukan oleh Su, Xu, dan Tao (2020) menunjukkan hasil bahwa lebih baik berinvestasi pada emas dan valas daripada saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham di Indonesia. Penelitian ini penting karena penggambaran awal hubungan antarvariabel berdasarkan fenomena, adanya *gap* hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham, serta adanya penelitian yang menunjukkan preferensi investasi yang lebih baik antara valas, emas, atau saham. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan memberi judul **“Pengaruh Nilai Kurs dan Harga Emas terhadap Harga Saham di Indonesia pada periode 2017-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah nilai kurs berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia pada periode 2017-2019?

2. Apakah harga emas berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia pada periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh antara nilai kurs terhadap harga saham.
2. Untuk menguji pengaruh antara harga emas terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh dari nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham di Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Bagi peneliti selanjutnya adalah untuk bahan dasar penelitian selanjutnya dalam hal nilai kurs, harga emas, dan harga saham di Indonesia.
3. Bagi investor adalah dapat diindekskan sebagai masukan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi yang lebih tepat ke pasar saham atau pasar uang atau emas.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat memahami laporan ini dengan jelas, maka penulisan penelitian disusun secara sistematis secara berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

pengaruh nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham pada periode 2017-2019.

Bab 2: Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pemikiran nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham pada periode 2017-2019.

Bab 3: Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan skripsi. Seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, mengidentifikasi variabel serta definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik, pengumpulan data, dan teknis analisis data nilai kurs dan harga emas terhadap harga saham pada periode 2017-2019.

Bab 4: Gambaran Subjek Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil dalam penelitian.

Bab 5: Penutupan

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.